

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁶Istilah Guru berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu Gu yang berarti gelap dan Ru yang berarti menghilangkan. Jadi, “guru” berarti menghilangkan kegelapan.Artinya, guru merupakan sosok yang sangat dibutuhkan dalam situasi dan kondisi “gelap”.Ia hadir untuk menghilangkan “kegelapan” yang dialami oleh masyarakat secara umum dan pelajar secara khusus. Kegelapan yang dimaksud adalah keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh para pelajar, kemudian dilengkapi dan disempurnakan oleh sosok guru. Hal ini bukan berarti guru adalah figur maha tahu, tetapi sebagai fasilitator, inisiator, dan lain sebagainya sebagaimana julukan yang diberikan kepada sosok guru.⁷

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 509.

⁷ Naim, Ngainum. . *Menjadi Guru Inspirasi*. Yogyakarta: 2011. Pustaka Pelajar

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.⁸

Supardi menyatakan bahwa guru kreatif adalah individu yang selalu memiliki banyak ide, akal, dan gagasan untuk mengatasi berbagai kekurangan atau keterbatasan dalam proses belajar-mengajar. Kreativitas tersebut memungkinkan guru untuk menciptakan solusi inovatif di tengah situasi yang dianggap kurang ideal. Sejalan dengan itu, Momon Sudarman menekankan bahwa kreativitas dalam keguruan merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menemukan dan mengembangkan strategi atau metode pembelajaran baru. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan

⁸ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*, Jakarta: 2011, Prestasi Pustaka Publisher, Hlm.162-163

kualitas pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan, dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.⁹

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merujuk pada kemampuan guru dalam memunculkan dan mengembangkan ide-ide baru yang inovatif untuk menciptakan variasi dalam proses pembelajaran. Kreativitas ini sangat penting karena memungkinkan guru untuk merancang berbagai aktivitas belajar yang sesuai dengan beragam tingkat kemampuan, gaya belajar, dan tipe siswa yang berbeda-beda. Dengan demikian, guru yang kreatif dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan cara belajar mereka masing-masing. Hal ini juga akan mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kreativitas guru merupakan salah satu bentuk transfer pengetahuan yang penting dalam proses pembelajaran, karena di dalamnya melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya ke dalam situasi baru yang

⁹ Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: 2013, PT. Rajagrafindo Persada, Hlm. 178

berbeda. Dengan kreativitas yang tinggi, seorang guru mampu merancang dan menyajikan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan relevan, sehingga siswa merasa antusias dan termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Hal ini tidak hanya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa secara efektif. Ketika pembelajaran disajikan dengan cara yang kreatif, tujuan-tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai karena siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik secara intelektual maupun emosional.¹⁰

Kreativitas Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar pembelajaran dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatankegiatan kreatif dalam hidupnya. Dalam kegiatan pembelajaran, usahakan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan jadikan peserta didik itu aktif bukannya pasif. Pendidik dapat menggunakan metode yang aktif dengan memberikan tugas yang menantang bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tantangan tersebut. Pendidik dapat pula

¹⁰ Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: 2013, Rajawali Pers, Hlm. 75

menggunakan media pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Tidak harus sulit dan mahal, pendidik bisa memanfaatkan benda - benda apa saja yang ada disekitarnya.¹¹

Pengertian kreativitas guru bukanlah menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Artinya pengertian baru itu bisa merupakan gagasan/ide atau hal yang benar-benar baru dikenal dan diketahui tetapi karena tidak terdapat keinginan untuk menggunakannya maka guru tersebut terjebak ke dalam pola-pola prilaku yang dianggap telah mapan dan menjadi rutinitas dalam konteks guru, mungkin saja seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran melulu menekankan segi pengajaran melalui metode/teknik ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan/materi pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode/teknik pengajaran lainnya. Ruang lingkup pengertian ini, terdapat tuntutan agar guru mulai mengurangi atau meninggalkan

¹¹ Ifni, Oktiani. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, Vol.5 , No.2 (2017)

metode/teknik mengajar seperti itu dan mulai berkreasi dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya yang dapat menimbulkan perilaku aktif siswa, menarik dan menantang siswa untuk belajar, tidak membosankan dan lain sebagainya¹²

b. Ciri Ciri Guru Yang Kreativitas

Menurut Mulyana, Ada beberapa ciri-ciri yang mudah dikenali dari seorang guru yang kreatif antara lain sebagai berikut:¹³

1) Fluency

Seorang guru yang kreatif memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang akurat dan relevan dalam menghadapi berbagai permasalahan di dalam proses pembelajaran. Ide-ide tersebut bukan hanya bersifat teoretis, tetapi juga mampu menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi baik oleh siswa maupun dalam metode pengajaran. Kemampuan ini menunjukkan kecerdasan guru dalam beradaptasi dengan situasi, di mana seringkali ide-ide tersebut muncul secara spontan dan kreatif, sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi.

¹² Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: 2009, PT Bumi Aksara, Hlm. 44

¹³ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Potensi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), 34-35.

Dengan adanya solusi yang tepat dan efisien, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

2) **Fleksibility**

Fleksibilitas seorang guru merupakan kemampuan untuk memiliki pemikiran yang terbuka, memungkinkan mereka untuk menerima dan mempertimbangkan berbagai ide yang telah disampaikan sebelumnya. Kemampuan ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang fleksibel mampu menciptakan ide-ide baru yang inovatif dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, fleksibilitas tidak hanya membantu dalam pengembangan ide-ide segar, tetapi juga memungkinkan solusi yang dihasilkan dapat memuaskan semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, rekan sejawat, dan institusi pendidikan. Dengan demikian, guru yang fleksibel mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan perubahan kondisi secara efektif.

3) **Originality**

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Guru dengan kreativitas tinggi bisa mencari alternative pemecahan masalah tinggi rendahnya. Kreativitas seseorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.

4) Elaboration

Seorang guru yang mampu melihat suatu masalah secara mendetail menunjukkan tingkat kecermatan yang tinggi dalam menganalisis situasi. Ketelitian ini sangat berpengaruh terhadap kualitas kreativitas yang dihasilkan dalam upaya pemecahan masalah. Semakin guru fokus pada rincian masalah, semakin spesifik dan tepat solusi yang dapat dihasilkan, karena setiap aspek masalah akan dipertimbangkan secara cermat. Kecermatan ini memungkinkan guru untuk tidak hanya menyelesaikan masalah secara efektif, tetapi juga mengembangkan strategi kreatif yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga hasil yang

dicapai lebih bermutu dan berdampak positif pada proses pembelajaran.

Adapun menurut Talajan, ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun.
- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu
- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal yang baru baik melalui observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung dan memulai kegiatan-kegiatan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru kreatif memiliki beberapa ciri utama yang menonjol. Pertama, mereka mampu menciptakan ide-ide baru atau mengembangkan ide yang sudah ada dengan inovasi dan kreativitas yang tinggi. Guru kreatif juga ditandai oleh rasa ingin tahu yang besar, yang mendorong mereka untuk terus

¹⁴ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", (Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4, No. 3, 2017), 266.

belajar, mengeksplorasi, dan mencari solusi yang lebih baik untuk tantangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sikap terbuka menjadi ciri penting lain, karena guru kreatif tidak hanya menerima gagasan dari orang lain, tetapi juga aktif memberikan masukan yang konstruktif dalam menghadapi suatu masalah. Kemampuan ini membuat mereka mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan penuh inspirasi bagi para siswa.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Setiap orang pada dasarnya mempunyai potensi kreatif, tetapi dibutuhkan kondisi - kondisi tertentu eksternal (dari lingkungan) maupun kondisi internal (pribadi) agar dapat muncul, tumbuh dan terwujud menjadi karya-karya kreatif yang bermakna untuk individu dan masyarakatnya. Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yakni faktor internal (pribadi) maupun faktor eksternal (lingkungan), serta adanya berbagai kemampuan yang dimiliki yakni sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas.

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, meliputi:¹⁵

1) Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

- a) Kepekaan dalam melihat lingkungan
- b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak
- c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil
- d) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk
- e) Ketekunan untuk berlatih
- f) Hadapi masalah sebagai tantangan
- g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

- a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu
- b) Implusif
- c) Anggap remeh karya orang lain
- d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji
- e) Cepat puas

¹⁵ Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta:2012, Bumi Aksara, Hlm.155-156

- f) Tidak berani tanggung risiko
- g) Tidak percaya diri
- h) Tidak disiplin
- i) Tidak tahan uji

2. Mengelola Kelas

a. Pengertian Mengelola Kelas

Menurut Nurhalisah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan dalam makna umum adalah pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan. Kelas merupakan sekelompok siswa yang belajar bersama ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal. Di dalam kelas terdiri dari sejumlah peserta didik yang sedang menerima pengajaran dari seorang guru. Ada dua mata rantai yang tidak terpisah pada makna tersebut yaitu peserta didik dan guru.¹⁶

Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan, “pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem / organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya,

¹⁶ Nurhalisah, “Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 13 no 2, (Desember, 2010), 194.

dan energinya pada tugas-tugas individual”. Sedangkan menurut Sudirman yang diikuti oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan, “pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru”.¹⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dikutip oleh Mu'awanah, pengelolaan kelas adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau pihak yang membantu dalam proses tersebut, dengan tujuan menciptakan kondisi optimal untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, mulai dari pengaturan lingkungan fisik kelas, manajemen waktu, hingga pengendalian interaksi dan dinamika sosial antara siswa dan guru. Dengan pengelolaan yang baik, suasana belajar menjadi lebih kondusif, yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan fokus,

¹⁷ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) ,98.

nyaman, dan termotivasi, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.¹⁸

Menurut Hamid Darmadi, pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan, sekaligus mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini dicapai melalui pembentukan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, serta menciptakan iklim sosio-emosional yang mendukung. Pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada pengembangan struktur dan organisasi kelas yang efektif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan produktif. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa didukung secara emosional dan terarah dalam mencapai tujuan akademis.

Dari pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif. Pengelolaan ini sangat penting untuk

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),172.

memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, berbagai faktor seperti lingkungan fisik, interaksi sosial, serta dinamika emosional siswa dapat diatur sedemikian rupa, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada tercapainya tujuan akademis yang diharapkan, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengelolaan kelas berfungsi sebagai fondasi yang mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

b. Tujuan Mengelola Kelas

Tujuan manajemen pengelolaan kelas setidaknya agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas efektif sesuai dengan perencanaan yang dicanangkan oleh guru sebagai leader dalam upaya mencer- daskan siswa sebagaimana yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana

disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.¹⁹

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas adalah:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal;
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangi terwujudnya interaksi belajar mengajar;
- 3) Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga gangguan dalam belajar mengajar dapat dikurangi dan dihindari;
- 4) Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik
- 5) Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.

c. Prinsip-Prinsip Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan

¹⁹ Faizal Djabidi, *manajemen pengolaan kelas Upaya peningkatan strategi dan kualitas dalam pembelajarna*, Kelompok Intrans Publisihng

mendukung. Berikut adalah beberapa prinsip dasar dalam mengelola kelas:²⁰

a. Kejelasan Aturan dan Harapan

Penting bagi guru untuk menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas sejak awal kegiatan pembelajaran, mencakup berbagai aspek seperti perilaku, tugas, dan partisipasi dalam kelas. Dengan adanya peraturan yang terdefinisi dengan baik, siswa dapat memahami dan menyadari apa yang diharapkan dari mereka, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan kebingungan di dalam kelas. Aturan yang jelas tidak hanya memberikan panduan bagi siswa untuk berperilaku dengan baik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana setiap siswa merasa aman untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Ketika siswa tahu apa yang diharapkan, mereka lebih cenderung untuk memenuhi ekspektasi tersebut, yang pada gilirannya mendukung terciptanya suasana kelas yang harmonis dan produktif.

b. Pengelolaan Waktu yang Efektif

Waktu merupakan sumber daya yang sangat berharga dalam konteks pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu memiliki keterampilan dalam

²⁰ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

merencanakan dan mengelola waktu dengan baik. Penting bagi guru untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dan pelajaran dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, agar proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan menerapkan jadwal yang konsisten dan perencanaan yang matang, guru dapat memaksimalkan setiap sesi pembelajaran, menghindari pemborosan waktu, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung. Pengelolaan waktu yang efektif juga memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan kelas. Dengan demikian, manajemen waktu yang baik tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan produktif bagi siswa.

c. Penerapan Teknik Penguatan Positif

Penguatan positif, seperti pujian dan reward, dapat memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Teknik ini

membantu membangun lingkungan kelas yang positif dan mendukung.

d. Keterampilan Komunikasi yang Baik

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas yang sukses, karena ia menjadi jembatan untuk membangun hubungan yang positif dan produktif dalam proses belajar-mengajar. Guru perlu menyampaikan instruksi dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik tanpa kebingungan. Selain itu, kemampuan guru untuk mendengarkan kebutuhan dan kekhawatiran siswa juga sangat vital; hal ini tidak hanya menunjukkan perhatian dan empati, tetapi juga membantu guru memahami dinamika kelas yang mungkin memerlukan penyesuaian. Memberikan umpan balik yang konstruktif merupakan aspek lain dari komunikasi yang efektif, di mana siswa dapat memperoleh wawasan berharga tentang kinerja mereka dan cara untuk meningkatkan pemahaman. Dengan membangun saluran komunikasi yang terbuka dan saling mendukung, guru tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, yang

memungkinkan setiap individu berkembang dengan optimal.

e. Penanganan Konflik secara Proaktif

Konflik dalam kelas adalah suatu hal yang tak terhindarkan, namun guru perlu memiliki strategi yang efektif untuk menangani situasi tersebut agar proses belajar-mengajar tetap berlangsung dengan baik. Dalam menghadapi konflik, guru sebaiknya melakukan mediasi antara siswa yang terlibat untuk membantu mereka mengekspresikan perasaan dan pandangan masing-masing dengan cara yang konstruktif. Mengidentifikasi penyebab utama konflik juga sangat penting, karena dengan memahami akar permasalahan, guru dapat menciptakan solusi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, mencari solusi yang adil dan konstruktif bukan hanya berfungsi untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga mendidik siswa tentang pentingnya penyelesaian konflik dan keterampilan interpersonal. Dengan pendekatan yang bijaksana, guru tidak hanya mengurangi ketegangan di kelas, tetapi juga membantu siswa belajar bagaimana menghadapi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, yang akan bermanfaat bagi mereka di luar lingkungan sekolah.

d. Faktor Pemhambat Kegiatan Pengelolaan Kelas Oleh Guru

Meskipun prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik, beberapa faktor dapat menghambat kegiatan pengelolaan kelas oleh guru.²¹

a. Kurangnya Dukungan dari Sekolah

Tanpa dukungan yang memadai dari pihak sekolah, seperti pelatihan profesional yang berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang cukup, guru dapat menghadapi berbagai kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas secara efektif. Pelatihan yang tidak memadai dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang strategi manajemen yang inovatif, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk materi ajar maupun fasilitas pendukung, dapat memperburuk situasi, membuat guru merasa tertekan dan kurang percaya diri dalam mengelola kelas. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, dukungan dari

²¹ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 133.

sekolah sangat penting untuk memastikan guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Keanekaragaman Kebutuhan Siswa

Kelas sering kali terdiri dari siswa dengan kebutuhan dan kemampuan yang beragam, yang menuntut guru untuk memiliki keterampilan dan strategi manajemen kelas yang fleksibel dan adaptif. Mengelola kelas dengan keragaman yang tinggi dapat menjadi tantangan besar, karena guru harus mampu menyesuaikan pendekatannya untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, baik dalam hal tingkat pemahaman, gaya belajar, maupun minat. Misalnya, siswa dengan kemampuan tinggi mungkin memerlukan tantangan tambahan untuk tetap termotivasi, sementara mereka yang mengalami kesulitan belajar mungkin membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam dan dukungan tambahan untuk memahami materi. Dengan demikian, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diperhatikan, serta dapat berkembang sesuai potensi mereka. Keberhasilan dalam mengelola kelas yang beragam ini tidak hanya berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif, tetapi juga

membantu membangun rasa saling menghormati dan kolaborasi antar siswa, yang pada akhirnya mendukung pencapaian akademis yang lebih baik.

c. Masalah Disiplin Siswa

Siswa yang menunjukkan perilaku buruk atau tidak mematuhi aturan dapat secara signifikan mengganggu proses belajar, menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi pengembangan akademis dan sosial seluruh kelas. Dalam menghadapi tantangan ini, guru perlu memiliki strategi yang efektif untuk menangani masalah disiplin, yang mencakup pendekatan pencegahan, intervensi, dan penguatan positif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menciptakan peraturan yang jelas dan konsisten, serta memastikan bahwa semua siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka. Selain itu, guru dapat menggunakan teknik komunikasi yang konstruktif, seperti berbicara secara pribadi dengan siswa yang bermasalah untuk mengidentifikasi penyebab perilaku mereka dan menawarkan dukungan yang diperlukan. Dengan menerapkan pendekatan yang berbasis pada pemahaman dan kolaborasi, guru dapat membantu siswa mengubah perilaku negatif mereka menjadi lebih positif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif,

di mana semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi mereka.

d. Keterbatasan Sumber Daya

Kekurangan sumber daya, seperti buku teks, alat bantu pengajaran, dan teknologi, dapat berdampak signifikan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Sumber daya yang terbatas tidak hanya menghambat proses pengajaran, tetapi juga membatasi kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Tanpa akses yang memadai terhadap materi ajar yang berkualitas, guru mungkin kesulitan untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan menarik, yang pada gilirannya dapat mengurangi minat siswa dalam belajar. Selain itu, alat bantu pengajaran yang tidak memadai dapat menyulitkan guru dalam menjelaskan konsep-konsep kompleks secara visual atau interaktif, sehingga menyulitkan siswa untuk memahami materi dengan baik. Dalam era digital saat ini, kurangnya teknologi juga dapat menghalangi guru dari memanfaatkan sumber belajar yang beragam dan interaktif, yang sangat penting untuk menarik perhatian siswa dan mendukung gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, ketersediaan sumber daya yang cukup sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dan mendorong keberhasilan pengelolaan kelas.

e. Stres dan Beban Kerja Guru

Beban kerja yang tinggi dan stres memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru dalam pengelolaan kelas. Ketika guru merasa kelelahan atau terbebani dengan tugas yang berlebihan, kemampuan mereka untuk menjaga konsentrasi menjadi terpengaruh, sehingga menghambat penerapan teknik pengelolaan kelas yang efektif. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan kualitas interaksi dengan siswa, kurangnya pengawasan terhadap dinamika kelas, dan kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, stres yang berkepanjangan dapat mengurangi motivasi dan semangat mengajar, yang pada gilirannya memengaruhi pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan kesejahteraan guru dengan memberikan dukungan yang memadai dan menciptakan kondisi kerja yang lebih seimbang agar mereka dapat berfungsi secara optimal dalam peran mereka sebagai pendidik.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Pemotivasian merupakan salah satu pekerjaan menejemen yang sederhana tetapi juga rumit. Motivasi merupakan hal yang sederhana karena orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah kepada perolehan pahala. Dengan demikian, memotivasi seseorang tentunya mudah, usahakan saja untuk mengetahui apa yang dibutuhkannya dan gunakan hal itu sebagai kemungkinan pahala atau insentif²².

Adapun pengertian motivasi itu sendiri menurut pendapat dari beberapa ahli diantaranya:

Lawler memberi definisi motivasi sebagai berikut perilaku yang dikontrol oleh pengontrolan pusat manusia yang mengarahkan individu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Arifin Hj. Zainal motivasi adalah sebagai sesuatu yang bersumber dari dalam atau dari luar. Ia mempunyai tugas dan arah serta akan terus terjadi sehingga menghasilkan apa yang individu tersebut hayati. Proses ini terus berjalan sebagai suatu perputaran didalam perilaku seseorang²³.

²² Dharma Agus, manajemen personal Teknik dan Konsep Moderen, Erlangga, Jakarta, 1989, hal 328.

²³ Wijono Sutarto, Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal 20-21.

Dari pengertian tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah memberi dorongan kepada orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan atau alasan. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran yang sangat khasnya yaitu untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Peserta didik yang memiliki rasa motivasi yang kuat, pasti akan memiliki rasa dan memiliki sebuah energi untuk mengerjakan sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM).

Peserta didik yang telah termotivasi dalam pembelajaran akan memiliki rasa semangat yang lebih dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik selama belajar, disaat peserta didik diberikan tugas-tugas oleh pendidik, peserta didik akan menyelesaikan dengan gembira dan dengan tanpa beban saat mengerjakannya, inilah yang dinamakan bahwa motivasi merupakan faktor psikis. Motivasi sangatlah diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar para siswa supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Jadi, motivasi disini berfungsi sebagai pengarah yang artinya

mengarahkan para siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴

Menurut Hill dan McShane motivasi adalah kekuatan atau tenaga didalam diri seseorang yang mempengaruhi arah, intensitas, dan persistensi perilaku pilihan sendiri. Selanjutnya, Lutnas menyatakan bahwasanya motivasi merupakan proses yang diawali dengan sebuah kekurangan ataupun kebutuhan yang ditunjukkan untuk mencapai sebuah sasaran. Terakhir, Kinicki dan Fugate berpendapat bahwa motivasi adalah proses psikologis yang membangkitkan gairah, arah, dan kegigihan terhadap tindakan yang ditunjukkan kerah apa yang menjadi sarasanya atau tujuannya.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar yakni keseluruhan daya gerak atau pendorong yang membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.²⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang mampu menimbulkan semangat serta kegairahan dalam proses belajar dan memberi arah pada kegiatan

²⁴ A, M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2003), Hal. 83.

²⁵ Kaswan. *Psikologi Indutri & Organisasi*, (Depok: PT. Raja Gravindo Persada, 2018), Hal. 155.

belajar, sehingga akan timbul sebuah tujuan yang hendak dicapai.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh siswa biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena termotivasi memang menyukai mata pelajaran, ada siswa juga siswa yang termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya, dibedakan dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada dorongannya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang siswa melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena betul-betul ingin mendapatka pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru teman teman dan anggota masyarakat. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pesangang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena besa akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua guru, maupun temantemannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

3. Indikator Motivasi Belajar

Didalam motivasi belajar ini, terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno sebagai berikut:²⁶

- a. Terdapat rasa keinginan untuk berhasil

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 23

Suatu keinginan untuk berhasil biasanya disebut dengan motif berprestasi, artinya motif merupakan suatu unsur kepribadian dan perilaku dari dalam diri manusia. Orang yang mempunyai motif berprestasi ini cenderung akan selalu berusaha secara terus menerus sampai tugas yang dikerjakan selesai, tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan, yang mana hal tersebut terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang itu sendiri

- b. Adanya sebuah dorongan serta kebutuhan di dalam proses belajar

Dorongan belajar tidak hanya bersumber dari diri sendiri, melainkan seorang anak akan belajar dikarenakan jika nilai atau hasil belajarnya buruk maka akan malu terhadap gurunya, mendapatkan ejekan dari teman dan lain sebagainya, sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi dari dorongan orang lain

- c. Memiliki sebuah cita-cita di masa yang akan datang

Memiliki suatu harapan yang tinggi yang didasarkan pada suatu keyakinan, bahwa orang yang dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai hasil tindakan yang mereka lakukan, maka mereka akan melakukan suatu pekerjaannya dengan baik.

d. Adanya penghargaan dalam proses belajar mengajar

Suatu pernyataan secara bahasa, perkataan atau bentuk lainnya terhadap suatu hasil belajar yang baik merupakan salah satu cara paling mudah untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Suatu pernyataan yang hebat akan menyenangkan hati siswa dan merasa siswa akan sangat dihargai terlebih didepan banyak orang ketika menyampaikan pernyataan tersebut.

e. Kegiatan pembelajaran yang menarik

Suatu permainan atau simulasi dalam belajar ialah salah satu bentuk belajar yang menarik bagi siswa. Situasi belajar yang menarik menjadikan proses belajar lebih berkesan, bermakna, mudah diingat, mudah dipahami dan akan dihargai.

f. Lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan yang kondusif mempengaruhi cara belajar anak dengan baik, mengembangkan proses belajar, dan membantu anak dalam mengatasi kesulitan ataupun permasalahan dalam belajar.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:²⁷

²⁷ Achmad Baddaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Sisw Melalui Konseling Klasikal* (CV Abe Kreatifindo, 2015), 13–18.

1) Sikap

Sikap dikatakan sebuah perbuatan yang mendorong siswa untuk merespon sebuah kegiatan pembelajaran, apakah proses belajar tersebut menguntungkan atau merugikan

2) Kebutuhan

Kebutuhan didefinisikan dengan kekuatan dari dalam diri untuk mendorong keinginan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3) Rangsangan

Dijelaskan sebagai rasa yang menyatakan bahwa kemampuan yang didapat dari proses belajar mulai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengatur lingkungan dan merangsang seseorang untuk terus belajar.

4) Emosi

Rasa yang muncul ketika melakukan proses belajar mengajar

5) Kompetensi

Ialah bakat tertentu yang dimiliki seseorang untuk menguasai sebuah lingkungan

6) Penguatan

Adalah penguatan hasil belajar agar lebih baik lagi.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan, ditujukan sebagai “bahan banding” untuk menemukan kebaharuan penelitian ini dari hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya. Hal ini untuk menunjukkan distingsi atau perbedaan lugas dari penelitian ini sebagai bahan rujukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Adapun penelitian yang relevan dengan penulisan (skripsi) ini, antara lain:

1. Siti Nuraliyah (2020) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 5 Metro Timur” Efektivitas belajar merupakan puncak dari sebuah proses kegiatan belajar yang diharapkan. Dalam rangka mencapai efektivitas belajar yang diharapkan, terdapat berbagai macam faktor yang mendukungnya. Salah satunya adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas, menjadikan kondisi belajar menjadi efektif, artinya guru memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan ketika kondisi kelas kurang efektif. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap efektivitas belajar siswa kelas IV SDN 5 Metro Timur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap efektivitas

belajar siswa kelas IV SDN 5 Metro Timur. Penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 66 siswa sebagai responden. Metode yang penulis gunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan rumus Product moment dengan hasil yang diperoleh adalah r_{xy} sebesar 0,3516 lebih besar daripada r_{tabel} dalam taraf signifikan 5% yaitu 0,242 atau dapat dituliskan $r_{xy} > r_{tabel} = 0,3516 > 0,242$. Sedangkan keeratan pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap efektivitas belajar siswa kelas IV SDN 5 Metro Timur berada dalam kategori rendah, dilihat melalui r_{xy} dalam tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi yaitu berada diantara 0,21-0,399. Sehingga Hipotesis yang penulis ajukan diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap efektivitas belajar siswa kelas IV SDN 5 Metro Timur dengan kategori rendah.²⁸

Adapun persamaannya dengan peneliti ialah Meneliti pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap efektivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ialah Subjek penelitian di kelas IV SDN 5 Metro Timur, sedangkan penelitian saat ini di kelas II SD Negeri 35 Kota Bengkulu.

²⁸ Nuraliyah, Siti. Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur. *Skripsi: IAIN Metro*, 2020.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Faizatud Daroini (2023) yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Mi Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang” Pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan diusahakan oleh guru bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan tercapai apabila keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kearah yang telah ditentukan. Namun, faktanya di MI Miftahul Ulum 01 kesadaran akan pentingnya pengelolaan kelas belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tercermin dari kurangnya perencanaan pembelajaran dalam mengajar, interaksi pembelajaran kurang interaktif, dan penalaran dalam materi Bahasa Indonesia yang masih kurang dipahami dan dimengerti.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah:(1)Menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan kelas yang dilakukan guru Bahasa Indonesia.(2)Menganalisis dan mendeskripsikan komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.(3)Mendeskripsikan dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi

peserta didik kelas II di MI Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang

Bentuk penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi guru, lembar wawancara guru dan peserta didik.

Dari penelitian menunjukkan bahwa 1) keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru yang pertama menciptakan iklim belajar yang optimal, yang kedua mengatur ruangan belajar, kegiatan terkait pengaturan ruangan kelas dibuktikan dengan pengaturan media pembelajaran dan yang ketiga mengelola interaksi belajar yang dibuktikan dengan pengelolaan interaksi belajar yang cenderung terlihat pada prinsip penekanan hal positif dan memelihara kegiatan kelompok. 2) komponen keterampilan pengelolaan kelas terbagi dua cara keterampilan, yang pertama keterampilan bersifat preventif; menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi dan memberikan perhatiannya secara menyeluruh dan keterampilan yang represif; guru telah menggunakan kegiatan pengendalian kondisi belajar yang

optimal melalui metode pemecahan kelompok, tujuannya untuk memelihara kerjasama antar peserta didik. Kegiatan tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas II. 3) Dampak keterampilan guru dalam mengelola kelas bagi peserta didik kelas II MI Miftahul Ulum 01, yakni pemberian perhatian dan arahan yang jelas oleh guru Bahasa Indonesia terkait materi dan tugas kepada peserta didik. Selain itu, guru juga memelihara kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhannya.²⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Maylitha, Marsanda Claudia Parameswara, Mochammad Fahmi Iskandar, Muhamad Farhan Nurdiansya, Shofi Nurul Hikmah, Prihantini (2023) yang berjudul “Dalam proses pembelajaran, guru harus merumuskan komponen pembelajaran termasuk pada pengelolaan kelas”. Dalam proses pembelajaran, seringkali ditemukan siswa yang kurang minat untuk belajar. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik oleh guru karena pengelolaan kelas yang baik dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada

²⁹ Daroini Faizatud “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di Mi Miftahul Ulum 01 Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang” *Skripsi, UIN Malang* 2023.

penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif yaitu melalui wawancara yang diperkuat dengan studi literatur. Dengan adanya penelitian ini kita mengetahui bagaimana peran pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat siswa, faktor dan strategi dalam pengelolaan kelas, serta hambatannya. Sejalan dengan hasil penelitiannya, pengelolaan kelas memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai strategi yang dilakukan guru untuk mengelola kelas tersebut sehingga menumbuhkan minat belajar pada peserta didik.³⁰

Adapun persamaannya dengan peneliti ialah Meneliti peran keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ialah Penelitian bersifat kualitatif, sedangkan penelitian saat ini bersifat kuantitatif. Fokus pada peningkatan minat belajar siswa, sedangkan penelitian saat ini fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa

4. Penelitian yang di lakukan oleh Asratu Aini, Alfani Hadi (2023) yang berjudul “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengelola kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang

³⁰ Maylitha, Evi, et al. "Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 5.2 (2023): 2184-2194.

optimal bagi siswa sekolah dasar di MI Attarbiyah Addiniyah Al-Amin Gersik Lombok Barat kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah tiga orang guru sekolah dasar yang berbeda dalam hal latar belakang, pengalaman, dan gaya mengajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar meliputi strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan kegiatan ekstrakurikuler.³¹

5. Penelitian yang di lakukan oleh Nihayatul Husna (2020) yang berjudul “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun” Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman dan betah belajar di dalam kelas. Pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun berdasarkan rumusan masalah yaitu perancangan, organisator, motivator, dan supervisor.

³¹ Aini Asratu, et all. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” *jurnal edication* 2.2 (2023): 2986-0946.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, (2) Mengetahui peran guru sebagai organisator/pengelola pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Salul Ulum Pagotan Madiun, (3) Mengetahui peran guru sebagai motivator pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, (4) Mengetahui peran guru dalam supervisor pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

Penelitian ini dilakukan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data yang digunakan menurut Miles dan Hubermen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru melakukan perancangan tidak hanya mempersiapkan RPP tetapi juga merencanakan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas. (2) Guru melakukan pengelolaan dengan membuat jadwal piket, dan membentuk kelompok dengan memperhatikan kepribadian yang dimiliki siswa agar tidak salah dalam

mengelompokkan. (3) Sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan peserta didik untuk membersihkan kelas sampai bersih dan rapi, setelah itu ketua kelas memimpin berdoa (4) Guru melakukan supervisi dengan memberikan tugas kepada peserta didik tujuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.³²

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Nurhairiah (2019) yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Mis Darul Istiqamah Mamo'a Raya Makassar” Penelitian ini bertujuan membahas tentang bagaimana pengelolaan kelas di MIS Darul Istiqamah mamo'a raya Makassar, bagaimana Motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah mamo'a raya Makassar dan seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah mamo'a raya makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa yang berjumlah 15 orang. sampel menggunakan teknik sampel jenuh dan jumlah sampel yang digunakan 15 siswa. Instrumen dalam penelitian adalah angket, lembar observasi dan format dokumentasi

Berdasarkan analisis data dengan melakukan uji deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan

³² Husna Nihayatul yang berjudul “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun” *skripsi iain probolinggo* (2020).

kelas di kelas IV MIS Darul Istiqamah mamoa raya Makassar kategori sedang, Sedangkan motivasi belajar siswa pada kategori sedang. Dan berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Makassar, dapat disimpulkan: bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Makassar. Hal ini tercermin dalam output SPSS Berdasarkan tabel Anova dapat kita ketahui bahwa sig. deviation from linearity sebesar 0,921 dalam hal ini nilai $0,921 > 0,05$ yang merupakan standar signifikansi maka dapat kita simpulkan bahwa diterima yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel x dan y peneliti menggunakan Uji hipotesis atau Uji F dengan menggunakan output SPSS Dari tabel ANOVA, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar, karena nilai p-value lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak.

Implikasi dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang berkategori sedang perlu di tingkatkan dengan memperhatikan standar proses pembelajaran supaya

proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, motivasi belajar siswa yang berkategori sedang perlu di tingkatkan dengan memperhatikan standar proses pembelajaran, motivasi belajar siswa ditingkatkan melalui pengelolaan kelas guru di MIS Darul Istiqamah Makassar karena hasilnya positif dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MIS Darul Istiqamah Makassar.³³

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Argian AR (2019) yang berjudul “Hubungan Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengelolaan kelas sebagai variabel bebas pertama, motivasi belajar sebagai variabel bebas kedua, prestasi belajar sebagai variabel terikat. Jumlah siswa yang diteliti melibatkan sampel

³³ Nurhairiah Ida ““Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Mis Darul Istiqamah Mamoa Raya Makassar” skripsi UIN Alaudin Makassar (2019).

sebanyak 89 responden dan penentuan responden berdasarkan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berbentuk angket pengelolaan kelas dan motivasi belajar, serta dokumentasi prestasi belajar siswa. analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan analisis regresi berganda.

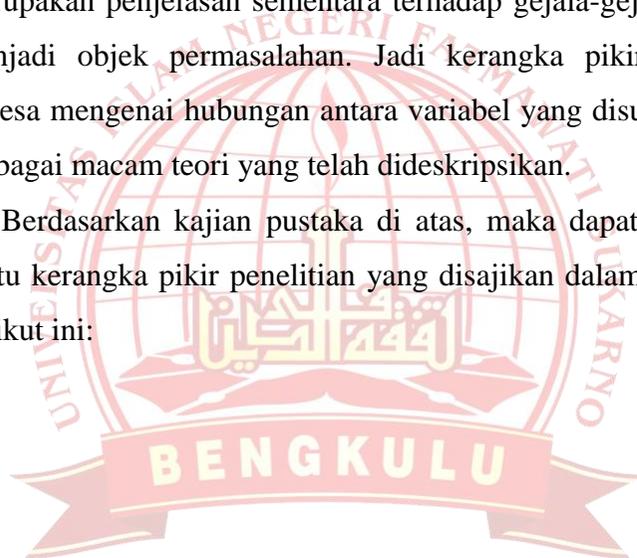
Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menunjukkan kategori yang sangat baik (82,66%), motivasi belajar dalam kategori baik (62,90%), dan prestasi belajar siswa dalam kategori yang baik (80,46%). Hasil regresi sederhana pertama menunjukkan $R_{hitung} = 0,213 > R_{tabel} = 0,05$ jadi pengelolaan kelas berhubungan sebesar 21,3% terhadap prestasi belajar siswa. Hasil regresi sederhana kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar menunjukkan $R_{hitung} = 0,574 > R_{tabel} = 0,05$ jadi motivasi belajar berhubungan sebesar 57,4% terhadap prestasi belajar. Pengelolaan kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 59,413 > F_{tabel} = 3,10$ dan hasil regresi berganda menunjukkan signifikansi sebesar 58%. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka hendaknya guru lebih memperhatikan serta meningkatkan

pengelolaan kelas dan motivasi belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.³⁴

E. Kerangka Berpikir

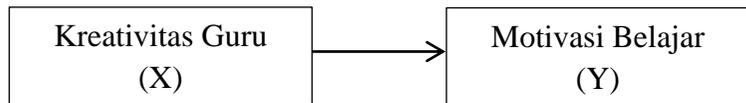
Mengetahui masalah yang hendak diulas membutuhkan suatu pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi kerangka pikir adalah sintesa mengenai hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai macam teori yang telah dideskripsikan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat disusun suatu kerangka pikir penelitian yang disajikan dalam gambar berikut ini:



³⁴ AR Argian Muhammad "Hubungan Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar" *Skripsi UM Magelang* (2019).

Gambar 1.1
Kerangka berfikir



F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diajukan Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh antara kreativitas guru dalam mengelola kelas terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 di sd negeri 35 kota bengkulu. Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kreativitas guru dalam mengelola kelas terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 2 di sd negeri 35 kota bengkulu